

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lahirnya UNWIRA

UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terletak di Kota Kupang. Kata Unwira ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira. Unwira lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Namun Widya Mandira yang berarti “Menara Ilmu Pengetahuan “, dicetuskan pertama kali oleh Almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian diresmikan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11- 12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaries Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 juli 1986 dengan akta nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan

pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Widya Mandira (Unwira). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis Unwira.

Unwira berasaskan Pancasila dan bernafaskan Iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai – nilai dan semangat yang bersumber dari Iman dan Ajaran Suci Gereja Katolik. Unwira didirikan terutama untuk mengembangkan misi Gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakatbakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada awal berdirinya, Unwira hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledalero Maumere-Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi.

Setelah dua tahun berjalan Unwira membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000 – 2001, Unwira kembali membuka lima Program Studi baru jenjang Strata Satu (S1) yaitu: Program Studi Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Program Pascasarjana Magister Manajemen jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini Unwira memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Jurusan / Program Studi.



Gambar 4.1 Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang(Doki, feli Mei 2023)

2. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

Unwira menjadi komunitas pendidikan dan komunitas ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai – nilai kristiani, berwawasan global, dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

- 1) dan Mengembangkan budaya Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar - standar yang berlaku.
- 2) Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen.
- 3) Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerja sama secara lokal, nasional dan internasional.
- 4) Menghasilkan Lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif dan inovatif.
- 5) Menggali kearifan lokal masyarakat NTT.

3. Tata Letak Unwira Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira sampai saat ini terletak di tiga lokasi yaitu:

a. Kampus I

Tata letak kampus I sangat strategis. Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK Sta. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yanni dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Donbosco dan SMP, SMA Giovanni. Dilihat

dari tata kependudukan, kampus 1 (utama) terletak di RT. 001 / RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang



Gambar 4.1 Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang.(dok, feli Mei 2023)

b. Kampus II

Kampus II terletak di Jl. Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan Mahasiswa Fakultas Filsafat Agama.



Gambar 4.2. Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang(Dok, feli Mei 2023)

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari lima gedung yaitu satu gedung rektorat dan empat gedung perkuliahan. Empat gedung perkuliahan itu diantaranya gedung Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



Gambar 4.3. Gedung Rektorat UNWIRA Kupang(Dok, feli Mei 2023)





Gambar 4.5. Dok, feli Mei2023Kampus UNWIRA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Gambar 4.6. Kampus UNWIRA Fakultas Teknik(Dok, feli Mei 2023)



Gambar 4.7. Kampus UNWIRA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Dok, feli Mei 2023)

4. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan Agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0347/0/ 1987 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke jenjang S1 sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, Program Studi ini berganti

nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No. 362/WM.H/ KEP/ 2018. Sampai saat ini di wilayah NTT, Program Studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik pada mahasiswa dengan mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No. 1151/ SK/BAN – PT/ Akred/XI/2015. (*sumber; Rektorat Unwira Kupang*). Pada masa jabatan bapak Drs. Petrus Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi yakni OHT (otak hati dan tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani orang dengan rendah hati. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketua program studi pendidikan musik mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Kurikulum yang disebut di dalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum.

No	Mata Kuliah Keahlian
1.	Teori Musik I dan II
2.	Solfegio I dan II
3.	Sejarah Musik I dan II
4.	Paduan Suara I dan II
5.	Praktik Instrumen Musik Sekolah I dan II
6.	Vocal I dan II
7.	Filsafat Seni
8.	Keyboard I dan II
9.	Harmoni I dan II
10.	Gitar I dan II
11.	Direksi I dan II
12.	Drama I dan II
13.	Tari I dan II
14.	Aransamen Musik Sekolah I dan II
15.	Musik Liturgi
16.	Musik NTT I dan II
17.	Apresiasi Seni
18.	Seni Karya dan Lukis
19.	Menulis Partitur
20.	Perencanaan Pembelajaran Musik

21.	Harmoni Lanjut
22.	Analisa Musik
23.	Vokal Grup I dan II
24.	Musik Nusantara
25.	Pementasan Seni
26.	Membaca Partitur
27.	Evaluasi Pengajaran Musik
28.	Metode Penelitian Seni
29.	Pengajaran Seni Holistik
30.	Ansambel I dan II
31.	Komposisi I dan II
32.	Kontrapung
33.	Komposisi Musik Sekolah I dan II
34.	Micro Teaching
35.	Aransamen Musik
36.	Pengalaman Musik Bersama
37.	Keterampilan I dan II

Table 4.1 Daftar Mata Kuliah Keahlian (sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA 2023)

No	Mata Kuliah Umum
1.	Pancasila
2.	Agama
3.	Logika
4.	Kewiraan
5.	Dasar-Dasar Kependidikan
6.	Perkembangan Peserta Didik
7.	Etika
8.	Ilmu Alamia Dasar
9.	Bahasa Indonesia
10.	Bahasa Inggris
11.	Belajar dan Pembelajaran
12.	Profesi Kependidikan

Table 4.3 Daftar Mata Kuliah Umum (sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA 2023)

Awalnya di program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni:

- 1) P. Daniel Kiti, SVD
- 2) P. Anton Siguama Letor,
- 3) Sr. Puresa RVM.

Seiring berjalannya waktu, program studi pendidikan musik mendapatkan tambahan dosen antara lain :

- 1) Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,
- 2) P. Piet Wani, SVD, Mag. Musik Sakral,
- 3) Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,
- 4) Ibu Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,
- 5) Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn
- 6) P. Yohanes Don Bosco Bakok , SVD, S.Sn, M. Sn.
- 7) Ibu Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn. Dan juga beberapa dosen honorer lainnya.

b. Visi dan Misi program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

1. Visi

Terwujudnya suatu dunia pendidikan MUSIK yang berwawasan global-nasional-lokal, yang berkualitas dalam bidang keilmuan, yang professional dalam kompetensi keguruan, dan berdisiplin tinggi melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di bidang Seni Musik.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kependidikan musik yang berkualitas yang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan IPTEKS.

- b) Menyelenggarakan penelitian ilmiah yang bermutu dalam bidang (pendidikan) Musik yang memiliki sumbangan yang bermakna bagi pengembangan program studi (internal) maupun pengembangan masyarakat (eksternal).
- c) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam bidang Musik yang berdasar pada bela-rasa kemanusiaan yang ‘melayani’ dan yang berbudaya demi pembangunan masyarakat dan lingkungan.

Berikut ini daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2023 :

No	Nama Dosen
1	Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,
2	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,
4	Melkior Kian, S.Sn, M.Sn
5	Yohanes Don Bosco Bakok, SVD, S.Sn, M.Sn.
6	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn.
7	Katharina Kojaing, S.Pd , M.Pd
8	Paskalis Romanus Langgu, S.Sn. M. Art
9	Agustinus Renaldus Afoan Elu, S.Pd, M. Pd
10	Dr. Ruminah Goru, MM
11	Dr. Isabel Coryunitha Panis, S.Pd, M.Pd
12	Yohanis D. Amasanan, S.Pd, M.Pd
13	Margaretha S. Ima Kaet, S.Pd. M.Pd
14	Kadek P. Harisawari, S.Pd, M.Pd

Table Daftar nama- nama dosen Prodi Pendidikan Musik(Sumber Data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2023)

c. Alat Musik Program Studi Pendidikan Musik

Pelaksanaan pembelajaran di program studi ini, perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sara yang dimaksud dapat dibaca pada table berikut :

No	Jenis Alat	Jumlah
1.	Gitar Acustik	1 Unit
2.	Gitar Bass	1 Unit
3.	Gitar Lead	1 Unit
4.	Gong	17 Unit
5.	Organ Elektrik	2 Unit
6.	Keyboard	17 Unit
7.	Conga	3 Unit
8.	Bongo	1 Unit
9.	Triangle	1 Unit
10.	Drum Set	1 Unit
11.	Castanyet	1 Unit
12.	Maracas	1 Unit
1.	Sasando	6 Unit
2.	Piano	1 Unit
3.	Speaker	6 Unit
4.	Earphone	1 Unit
5.	Mic	4 Unit
6.	Mixer	1 Unit
7.	Power	1 Unit

Table 4.4 Jumlah Peralatan musik(sumber data : ketua seksi Peralatan pendidikan musik tahun 2023) Ket. Untuk recorder, pianika dan gitar diwajibkan ketua program studi agar mahasiswanya memiliki masing-masing.

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kuliah	2	Baik
2.	Ruang Dosen	1	Baik
3.	Ruang Musik	2	Baik
4.	Ruang Kepro/TU	1	Baik
5.	Toilet Mahasiswa/i	2	Baik
6.	Toilet Para Dosen	2	Baik
7.	Aula	1	Baik

Table 4.5 Jumlah Ruangan Program Studi Pendidikan Musik(koleksi,feli Mei)

d. Jenis kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan musik UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakan kegiatan kemah bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan bakat mahasiswa/i.

Mengembangkan bakat atau minat memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus dan tingkat daerah, diantaranya :

1. Juara 1 lomba vocal solo antar Fakultas Unwira Kupang tahun 2010.
2. Juara 1 lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang tahun 2011 dan tahun 2012.
3. Juara 2 lomba lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012.
4. Lomba vocal grup antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
5. Juara 1 lomba vocal grup tingkat daerah (pangan local) tahun 2012-2013.
6. Juara 2 lomba vocal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
7. Juara 1 lomba tari daerah tingkat kota Kupang untuk piala bergilir Walikota tahun 2013.
8. Juara 1 lomba Jambore Pariwisata daerah NTT tingkat Kabupaten di Nagekeo, Flores tahun 2017

B. Hasil Penelitian

1. Tahap awal

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan perekrutan mahasiswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menari. Peneliti merekrut mahasiswa semester IV sebagai subjek penelitian. Setelah melakukan pendekatan secara personal dengan beberapa mahasiswa semester IV melalui telepon via whatsapp pada tanggal 03 Mei 2023, peneliti berhasil merekrut 7 orang mahasiswa yang bersedia dalam membantu penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara terhadap kelima mahasiswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan ketujuh

mahasiswa dalam menari. Informasi yang berhasil peneliti peroleh dari hasil wawancara untuk mahasiswa dilihat dari yakni:

- 1) Kemampuan mahasiswa dalam menari.
- 2) Kemampuan mahasiswa dalam memainkan gendang dan gong
- 3) Kemampuan mahasiswa dalam menggabungkan gerakan dan memainkan gendang dan gong.

Tabel 4.1 Nama mahasiswa semester IV minat tari yang telah direkrut:

NO	Nama-nama anggota penari tari Dahur	Jenis kelamin	NIM	peran
1.	Paskalis Alfredo Oematan	L	17121007	Ronggeng
2.	Paulus Dionisius Mauk	L	17121087	Ronggeng
3.	Mersiana Rafu	P	17121063	Gendang/Baba
4.	Vebronia Marici Nailiu	P	17121049	Gong/Dadir
5.	Ervina Magdalena Funan	P	17121038	Gendang/Baba
6.	Yulita Novia Baz	P	17121027	Gendang/Baba
7.	Maria Rosa Mystica Seran	P	17121015	Gendang/Baba

- 1) Mahasiswi Edo : terampil dalam meronggeng
- 2) Mahasiswi Paul : terampil dalam meronggeng
- 3) Mahasiswi Mersi : terampil dalam memainkan alat musik gendang
- 4) Mahasiswa Roci : terampil dalam memainkan alat musik gong
- 5) Mahasiswa Ervin : terampil dalam memainkan alat musik gendang
- 6) Mahasiswa Novi : terampil dalam memainkan alat musik gendang
- 7) Mahasiswa Oi : terampil dalam memainkan alat musik gendang

Setelah peneliti merekrut dan menetapkan anggota minat tari semester IV yang terdiri dari 7 mahasiswa, peneliti menetapkan jadwal latihan bersama anggota. Jadwal penelitian tari ini dimulai pada tanggal 08 Mei 2023 sampai 31 Mei 2023, Waktu dan tempat penelitian disesuaikan dengan keadaan dan berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Tahap Inti

Informasi tentang kemampuan dalam menari yang diperoleh melalui wawancara dengan para mahasiswa menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Strategi yang dirancang oleh peneliti yakni meliputi : menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memperkenalkan ragam gerak tari, alat musik dan perannya masing-masing, Menjelaskan materi tari tradisi pada mahasiswa-mahasiswi semester IV, Menjelaskan pengertian pengembangan gerak tari yang dipakai dalam penelitian, latihan pengembangan gerak tari.

1. Pertemuan Pertama Senin, 8 Mei 2023

Pertemuan pertama ini berlangsung pada tanggal 08 Mei 2023. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menjelaskan tari, pengertian pengembangan gerak tari kepada para mahasiswa.

a. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui proses penyajian dan pengembangan tari tradisi Dahur dengan menggunakan metode imitasi dan drill pada mahasiswa-mahasiswi semester IV program studi Pendidikan musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Tari Dahur merupakan salah satu tarian yang berasal dari Desa Manusak, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang yang juga digunakan masyarakat setempat untuk penyambutan tamu dan kegiatan keagamaan. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul ini, sekaligus pemenuhan tugas akhir dalam judul “Pengembangan Tari Tradisi Dahur dengan menggunakan Metode Imitasi dan Drill pada mahasiswa pendidikan musik semester IV”.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu
Senin, 8 Mei 2023	Pertemuan 1 penjelasan tarian Dahur	16.00-18.00 WITA
Rabu, 10 Mei 2023	Pertemuan 2 penjelasan ragam gerak dan pola lantai 1 dan 2 tari tradisi Dahur	16.00-18.00 WITA
Kamis, 11 Mei 2023	Pertemuan 3 penjelasan ragam gerak dan pola lantai 3 dan 4 tari tradisi Dahur	16.00-18.00 WITA
Senin, 15 Mei 2023	Pertemuan 4 penjelasan ragam gerak dan pola lantai 5 tari tradisi Dahur	16.00-18.00 WITA
Rabu, 17 Mei 2023	Pertemuan 5 penjelasan penyusunan ragam gerak awal sampai akhir	16.00-18.00 WITA
Senin, 22 Mei 2023	Pertemuan 6 penari melakukan ragam gerak pertama sampai akhir dengan hitungan dan pola lantai	16.00-18.00 WITA
Sabtu, 27 Mei 2023	Pertemuan 7 berlatih kembali ragam gerak secara berulang-ulang dengan menggunakan pola lantai dan hitungan	16.00-18.00 WITA
Senin, 29 Mei 2023	Pertemuan 8 melakukan gladi kotor	16.00-18.00 WITA
Selasa, 30 Mei 2023	Pertemuan 9 melakukan gladi bersih	16.00-18.00 WITA
Rabu, 31 Mei 2023	Pertemuan 10 pementasan	16.00-18.00 WITA

Tabel: pertemuan (Doc.feli Mei 2023)



Gambar 4.3 penjelasan tarian tradisi Dahur

2. Pertemuan Hari Kedua pada Tanggal 10 Mei 2023

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan ulang kepada anggota penari tentang materi pada saat pertemuan pertama . Kemudian peneliti mulai dengan menjelaskan ulang tentang ragam gerakan tarian inti dan asli dari pengembangan gerak tari tradisi Dahur . Peneliti kemudian mempersiapkan anggota penari untuk memulai latihan tarian Dahur yang diawali dengan pemanasan guna melenturkan tubuh. Setelah dilakukannya pemanasan, peneliti mulai memperkenalkan ragam gerak tarian inti yang pertama yaitu ragam gerakan labadu.

a. Ragam gerak *labadu*

Peneliti menjelaskan dan mempraktikkan gerakan tarian labadu mulai gerakan menyilangkan kaki, badan agak membungkuk dan menggerakkan badan. Gerakan tarian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan selanjutnya dilakukan secara bersama dengan anggota penari. Dengan gerakan sebagai berikut

- 1) Baba atau gendang digantungkan di bahu bagian kiri dan pukulan pertama dimulai dengan menggunakan telapak tangan bagian kanan dimulai dengan hitungan 1 dan diikuti telapak tangan kiri dengan memulai gerakan kaki bagian kanan dan diikuti kaki bagian kiri sambil mengerakkan badan dan memainkan gendang dan gong dengan hitungan 28.



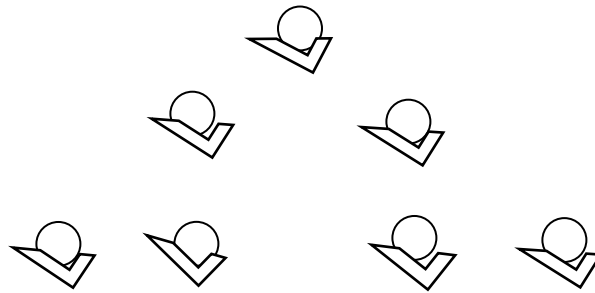
Gambar 4.4 posisi gendang dan gong(Doc,feli Mei 2023)

2) keseluruhan menggunakan hitungan 2x8 dilakukan secara berulang-ulang.



Gambar 4.5 posisi ragam gerak labadu (Dok,feli Mei 2023)

3) Pola lantai yang digunakan dalam ragam gerakan inti pertama tarian dahur



Gambar 4.4 pola lantai ragam gerak tari labadu(Dok,feli Mei

2023)

4) Pola iringan yang digunakan dalam ragam gerakan tarian yaitu

kn/kn/kn kn/kr kn kn/kn/kr kn kr/kn kn/kn/kr kn/kr/kn kn kn/kr kn/kn/kr

BABA 1

DADIR 1

BABA 1

DADIR 1

Kn kr kn kr kn kn kn kn kn kr kn

Gambar 4.5 pola iringan ragam tari labadu (Dok,feli Mei 2023)

Setelah peneliti melakukan contoh ragam gerakan, peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bertahap mulai dari gerakan tangan badan dan kaki. Peneliti memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan anggota penari setelah itu mulai menjelaskan kekurangan atau masalah yang dialami anggota penari. Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses

ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

a) Kesulitan

Anggota penari Roci mengalami kesulitan dalam memainkan gong sambil menggerakkan badan maksud peneliti gerakan tubuh tidak sesuai dengan yang telah dijelaskan peneliti. Anggota kurang serius dalam melakukan gerakan badan ataupun kaki sangat kaku dan kurang bersemangat.

b) Cara mengatasi

Melihat permasalahan ini peneliti memberikan arahan kepada penari untuk melakukan latihan menggerakkan badan sambil memainkan gong dengan cara pelan-pelan secara berulang-ulang. Dan setelah beberapa kali latihan pemain sudah bisa untuk menggerakkan badan dan sambil memukul gong. Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara perlahan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak yang baik.

b. Ragam gerak *lakateuk*

Peneliti menjelaskan dan mempraktikkan ragam gerakan tarian tarian Dahur mulai gerakan badan, gerakan kepala memutar kekiri, kekanan dan kedepan dua kali memulai dengan hitungan 1 dengan menggunakan hitungan 2x8. Gerakan tarian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan selanjutnya

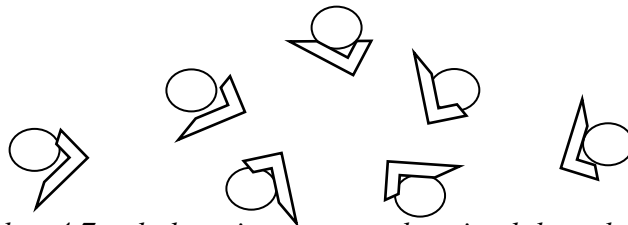
dilakukan secara bersama dengan anggota penari. Dengan gerakan sebagai berikut peneliti melakukan

- 1) Pada gerakan kedua ini penari menggerakkan kepala kekiri, kekanan dan kedepan dengan hitungan 1 dengan hitungan 2x8.
- 2) keseluruhan menggunakan hitungan 2x8 dilakukan secara berulang-ulang.



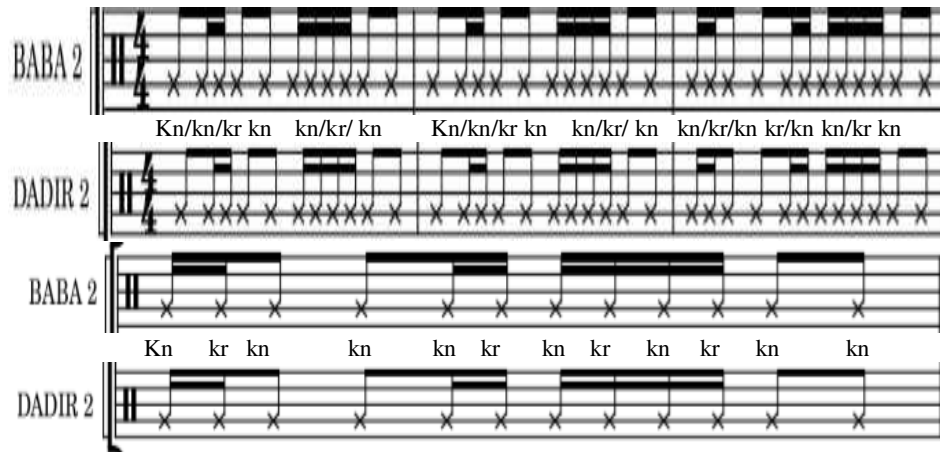
Gambar 4.6 posisi ragam gerakan tarian lakateuk (dok,feli Mei 2023)

- 3) Pola lantai yang digunakan dalam gerakan inti yang kedua.



Gambar 4.7 pola lantai ragam gerak tarian lakateuk (dok,feli Mei 2023)

4) Pola iringan pada ragam gerakan inti tarian *lakateuk*



Setelah peneliti melakukan contoh ragam gerakan, peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bertahap mulai dari gerakan tangan diikuti badan dan kaki. Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya.

a) Kesulitan

anggota penari Mersi dan Novi mengalami kesulitan dalam memainkan gendang dengan tangan dan gerakan badan sambil memutar kepala kekiri, kekanan dan kedepan.

b) Cara mengatasi

Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara perlahan dan berulang-ulang sehingga anggota penari dapat melakukan ragam gerak yang baik.

c. Ragam gerak *simu malus*

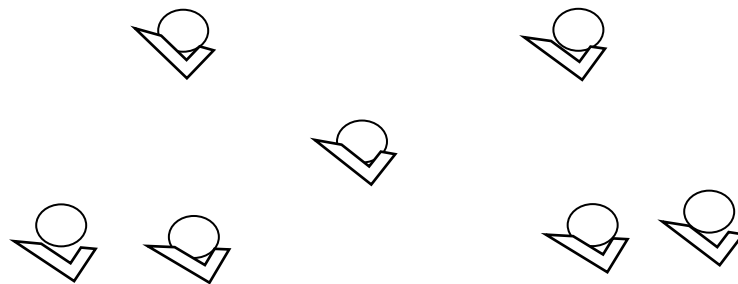
Peneliti menjelaskan dan mempraktikkan ragam gerakan tarian *simu malus* mulai gerakan tangan, badan dan juga kaki dimulai dengan hitungan 1 dengan hitungan 2x8. Gerakan tarian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan selanjutnya dilakukan secara bersama dengan anggota penari. Dengan gerakan sebagai berikut

- 1) Telapak tangan bagian kiri di buka dan di tutup sambil membungkuk dan menggerakkan badan dengan dimulai dengan hitungan 1 dengan hitungan 2x8



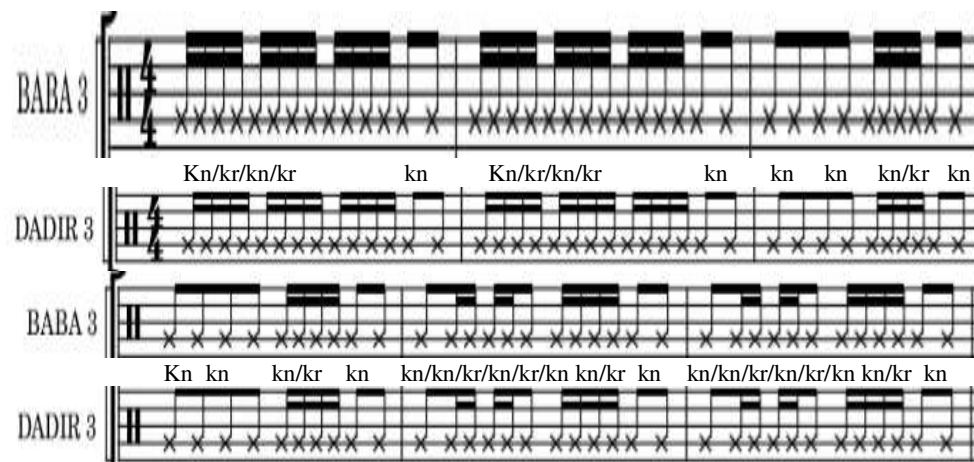
Gambar 4.9 posisi ragam gerakan tarian *simu malus* (dok,feli Mei 2023)

2) pola lantai yang digunakan



Gambar 4.10 pola lantai tarian simu malus (dok,feli Mei 2023)

3) Pola iringan pada ragam gerak tarian *simu malus*



Gambar 4.11 pola iringan tarian simu malus (Dok,feli Mei 2023)

Setelah peneliti melakukan contoh ragam gerakan, peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bertahap mulai dari gerakan tangan badan dan kaki. Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan diantaranya.

a) Kesulitan

Anggota penari Ervin mengalami kesulitan dalam menggerakkan badan, tangan dan kaki

b) Cara Mengatasi

Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak dengan baik

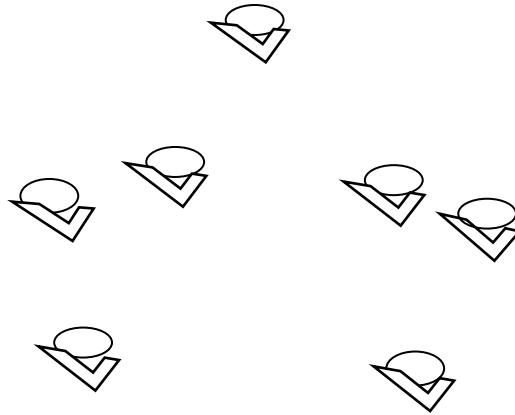
d. Ragam gerak *lakateri*

Menggerakkan badan dan mengayunkan kaki bagian kiri dan membungkuk kekiri dan kekanan memulai dengan hitungan 1 dengan hitungan 2x8.



Gambar 4.12 posisi ragam gerak lakateri(dok,feli 2023)

1) Bentuk pola lantai membentuk hutuf



Gambar 4.12 pola lantai ragam lakateri (dok,feli Mei 2023)

2) Pola iringan yang digunakan

Gambar 4.13 pola iringan lakateri (dok,feli Mei 2023)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

a) Kesulitan

Anggota penari Oi mengalami kesulitan dalam menggerakkan badan dan kaki masih kaku.

b) Upaya peneliti untuk mengatasi

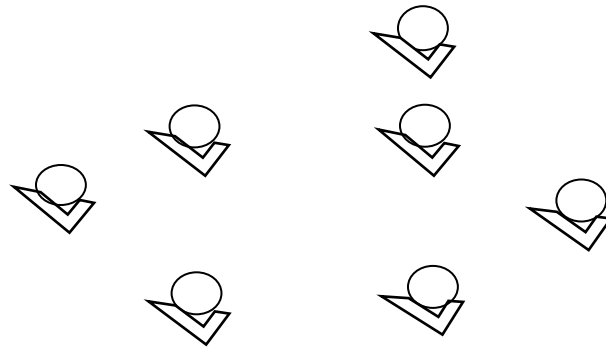
Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara perlahan dan berulang-ulang sehingga anggota penari dapat melakukan ragam gerak yang baik.

e. Gambar ragam gerak *Tama Mai*



posisi ragam gerak tama mai (dok, feli Mei 2023)

1) Bentuk pola lantai *Tama Mai*



2) *Pola iringan yang digunakan*

BABA 5

Kn/kr/kn kn/kr/kn/kr kn Kn/kr/kn kn/kr/kn/kr kn Kn/kr/kn kn/kr/kn/kr kn

DADIR 5

BABA 5

Kn kr kn Kn kr kn kn kr kn kr n Kn kn

DADIR 5

Gambar 4.14 pola iringan *Tama Mai* (Dok,feli Mei 2023)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

a) Kesulitan

anggota penari Paul mengalami kesulitan dalam menggerakkan badan dan kaki masih kaku.

b) Upaya peneliti untuk mengatasi

Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara perlahan dan berulang-ulang sehingga anggota penari dapat melakukan ragam gerak yang baik.

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

c) Kesulitan

Anggota penari Novi dan Mersi mengalami kesulitan dalam menggerakkan badan dan kaki masih kaku.

d) Upaya peneliti untuk mengatasi

Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara perlahan dan berulang-ulang sehingga anggota penari dapat melakukan ragam gerak yang baik. Setelah peneliti melakukan praktik dan penjelasan ragam inti kepada anggota penari peneliti memperkenalkan secara singkat ragam kreasi yang pertama, kedua, ketiga, dan keempat kepada anggota penari. Setiap ragam gerak dilakukan

secara bersama secara pelan-pelan dengan setiap ragam menggunakan hitungan 2x8.

3. Pertemuan Hari Ketiga pada tanggal 11 Mei 2023

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti menjelaskan ulang tentang gerakan inti dan asli tarian Dahur yang telah dijelaskan pada pertemuan yang kedua . Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan secara terperinci untuk pengembangan gerakan *Dahur* pertama, kedua, ketiga dan keempat.

a. Pengembangan Ragam gerak *Dahur labadu 1* (2x8)



Gambar 4.14 dok, feli Mei 2023) pengembangan gerakan *Dahur labadu 1*

1. Kesulitan

Anggota penari Novi, Roci dan Mersi mengalami kesulitan dalam menggerakkan kaki dan badan sehingga terlihat masih sangat kaku

2. Upaya peneliti untuk mengatasi adalah

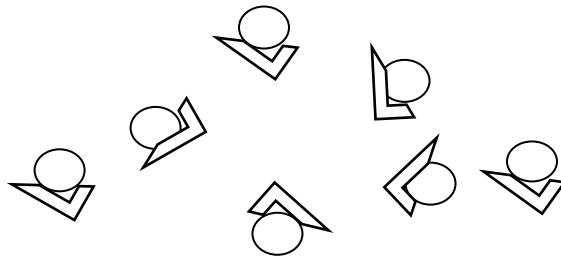
Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang sehingga anggota penari dapat melakukan ragam gerak dengan baik.

b. pengembangan Ragam gerak tari *Dahur lakateuk 2* (2x8)



Gambar 4.17(dok,febli Mei 2023) pengembangan ragam gerak *Dahuri lakateuk 2*

1. Pola lantai yang digunakan dalam pengembangan ragam gerakan ini adalah



Gambar 4.18 *pola lantai tari Dahur 2* (dok,feli Mei2023)

a) Kesulitan

Anggota penari Edo dan Oi mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan badan sambil memutar kepala kekiri, kekanan dan kedepan.

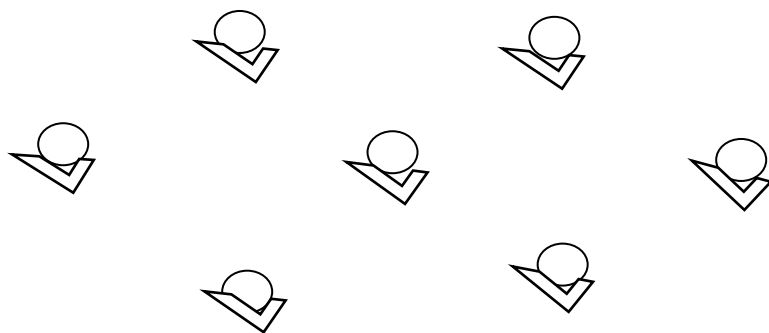
- b) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang sehingga anggota penari melakukan ragam gerak dengan baik.

c. Pengembangan Ragam gerak Dahur *simu malus* 3 (2x8)



Gambar 4.20(dok,fel mei 2023) pengembangan ragam gerak *simu malus*3

1. Pola lantai yang digunakan dalam pengembangan ragam gerakan



Gambar: pengembangam pola lantai tari Dahur(Doc, fel 2023)

a) Kesulitan

Anggota penari Paul, Novi, Mersi dan Roci mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan dan kaki tidak kompak dan kaku.

b) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:

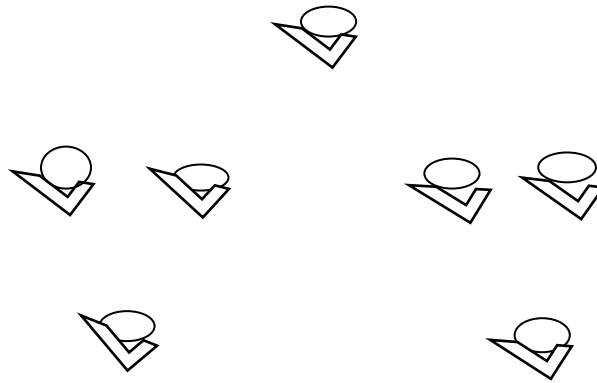
Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang agar anggota penari dapat melakukan ragam gerak dengan baik.

d. Pengembangan Ragam gerak *Dahur lakateri 4* (2x8)



Gambar 4.23 posisi pengembangan ragam gerakan Dahur lakateri 4(dok,feli mei 2023)

1. Pola lantai yang di gunakan dalam pengembangan ragam gerakan ini



Gambar 4.24 pola lantai gerakan lakateri 4 (dok,feli Mei 2023)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan dalam melakukan gerakan yang diantaranya

a) Kesulitan

Anggota penari Mersi, Oi, Ervin dan Novi mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan dan kaki masih sangat kaku pada saat melakukan gerakan dan memainkan tambur dan gong sehingga tidak gerakannya kurang baik.

b) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:

Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulangulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak dengan baik. Setelah peneliti melakukan praktik dan penjelasan kepada anggota penari

mengenai ragam gerakan kreasi pertama, kedua, ketiga dan keempat kepada anggota penari. Peneliti menjelaskan dan mempraktikkan secara singkat ragam gerakan kreasi kelima, keenam, ketujuh. Setelah itu dilakukan secara bersamasama secara perlahan dengan menggunakan hitungan 2x8.

4. Pertemuan Hari Keempat pada tanggal 15 Mei 2023

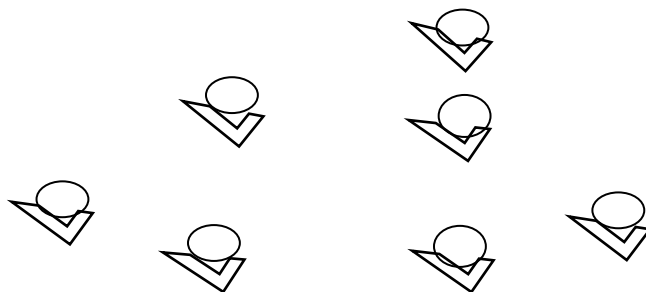
Pada pertemuan keempat ini, peneliti menjelaskan ulang tentang pengembangan gerakan tarian Dahur kelima, keenam dan ketujuh yang telah dijelaskan pada pertemuan yang ketiga dan terlebih dahulu diawali dengan pengulangan pengembangan gerakan pertama, kedua, ketiga dan kelima yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan secara terperinci untuk pengembangan gerakan kelima, keenam dan ketujuh.

e. pengembangan Ragam gerak *Dahur tama mai 5* (2x8)



Gambar 4.27 posisi pengembangan ragam gerak *Dahur 5*(dok, feli mei 2023)

1. Pola yang digunakan dalam ragam gerakan kreasi ini lurus
miring



Gambar 4.28 pola lantai ragam gerak *Dahur 5*(dok, feli Mei 2023)

Berdasarkan pengamatan ketika anggota penari melakukan proses ragam gerakan peneliti mengamati ada beberapa kesulitan pada hari kedua dalam melakukan gerakan yang diantaranya:

a) Kesulitan

Anggota penari Novi dan Mersi mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tangan maupun badan masih kaku dan tidak kompak.

b) Upaya peneliti untuk mengatasi adalah:

Peneliti melakukan praktik ragam gerakan secara berulang-ulang dan mengarahkan anggota penari agar melakukan ragam gerak dengan baik.

5. Pertemuan Hari kelima pada tanggal 17 Mei 2023/harus dokumentasi



Gambar 4.28(dok,feli mei 2023)pengembangan ragam gerak lakateuk

Pada pertemuan yang kelima ini peneliti menjelaskan urutan atau susunan ragam gerakan yang akan dilakukan mulai dari gerakan inti, asli dan pengembangan. Jadi disini peneliti menjelaskan bahwa susunan gerakan yang pertama adalah ragam gerakan asli dan pengembangan 1 , kemudian ragam gerakan pengembangan kedua, pengembangan 3, diikuti ragam gerakan inti labadu setelah itu ragam keempat, yang dijelaskan pada pertemuan ketiga dan kemudian dilanjutkan dengan gerakan tama mai, ragam gerakan pengembangan 5 dan terakhir yang dijelaskan pada pertemuan keempat. Setelah peneliti menjelaskan susunan atau urutan dari ragam gerakan tarian tama mai, peneliti meminta anggota penari untuk mempraktikan mulai dari ragam gerakan pertama sampai akhir secara pelan-pelan dengan menggunakan hitungan yang telah dijelaskan pada setiap pertemuan. Setelah melakukan pengamatan pada pertemuan ini anggota penari mengalami kesulitan, yaitu untuk ragam gerakan masih lupa pada saat masuk ragam berikutnya, ada beberapa anggota penari yang masih kaku, dan kurang serius. Sehingga disini peneliti memberikan masukan dan juga menjelaskan secara berulang-ulang susunan ragam gerakan dari ragam pertama sampai terakhir.

6. Pertemuan Hari keenam pada tanggal 22 Mei 2023



Gambar 4.29 posisi pengembangan ragam gerak (dok, feli mei 2023)

Pada pertemuan yang keenam ini peneliti menjelaskan susunan ulang ragam gerakan yang pertama sampai yang terakhir sebelum masuk untuk melakukan ragam gerakan dengan menggunakan hitungan yang tepat dari setiap ragam. Setelah menggulang ragam gerakan yang dilakukan pada pertemuan kelima anggota penari diminta untuk melakukan semua gerakan dari awal ragam pengembangan satu sampai terakhir dengan menggunakan hitungan secara pelan- pelan. Setelah peneliti mengamati anggota penari saat melakukan gerakan peneliti melihat ada kesulilatan yang mereka alami yaitu lupa hitungan

dari beberapa hitungan ragam gerakan. Upaya peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah peneliti mengingatkan secara berulang-ulang hitungan dari setiap masing-masing ragam gerakan.

7. Pertemuan Hari ketujuh pada tanggal 27 Mei 2023



Gambar 4.30 posisi pengembangan ragam gerak (dok, feli mei 2023)

Pada pertemuan ketujuh ini peneliti meminta mengulang kembali gerakan pertama sampai terakhir yang akan digunakan dalam ragam gerakan pengembangan tarian Dahur sambil memainkan memainkan alat musik gendang dan gong. peneliti meminta anggota penari agar mulai melakukan ragam gerakan secara bersama-sama dari ragam pertama sampai terakhir dengan memainkan alat musik musik. Setelah peneliti mengamati anggota penari pada saat melakukan

ragam gerakan dengan dengan memainkan alat musik musik, peneliti melihat ada beberapa anggota penari yang masih lupa hitungan dan gerakan namun disini peneliti meminta agar tetap menghitung dan berlatih secara berulang-ulang agar bisa diingat.

8. Pertemuan Hari kedelapan pada tanggal 29 Mei 2023



Gambar 4.31 posisi pengembangan ragam gerak (dok, feli mei 2023)

Pada pertemuan kedelapan ini peneliti meminta penari untuk menggulang kembali ragam gerakan dengan memainkan alat gendang dan gong musik secara bersama-sama secara mandiri. Setelah peneliti mengamati pada pertemuan ini anggota penari mulai bisa melakukan ragam gerakan, hitungan sesuai dengan musik walaupun masih ada beberapa anggota penari yang lupa namun mereka tetap bisa menyesuaikan. Upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan ini peneliti anggota penari untuk berlatih secara berulang kali dengan menggunakan musik.

9. Pertemuan Hari kesembilan pada tanggal 30 Mei 2023



Gambar 4.32 posisi pengembangan ragam gerak (dok, feli mei 2023)

Pada pertemuan kesembilan ini peneliti memberitahukan bahwa pengambilan video akhir atau pementasan dilakukan pada hari tanggal Kamis 28 April sehingga pada pertemuan kesembilan ini adalah gladi untuk persiapan pementasan hari Kamis tanggal 28 April. Sehingga peneliti meminta anggota penari melakukan gerakan secara bersama-sama mulai dari ragam pertama sampai terakhir dengan memainkan alat musik gedang dan gong musik. Setelah peneliti mengamati anggota penari sudah bisa menguasai ragam gerakan dengan menggunakan musik walaupun masih ada beberapa penari yang lupa namun bisa menyesuaikan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilaksanakan pertemuan kesepuluh pada hari tanggal Rabu, 31 Mei 2023. Tahap ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses latihan yang telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti. Peneliti mengarahkan anggota penari untuk melakukan pementasan dengan pengambilan video guna mempertanggungjawabkan dalam ujian skripsi nanti. Kostum yang digunakan oleh para penari pada tahap akhir ini adalah:

a. Kostum Yang Digunakan

1. *Kain Tais*



2. *Selendang/Hi'a Laun*



3. *Hiasan pinggang/kain putih/Eti Eta*



Hiasan kepala



Gambar 4. 33(dok, feli 2023 kostum tarian Dahur

5. Gambar pementasan



Gambar 4.7 foto pementasan (Dok,feli Mei 2023)

b. Alat musik yang digunakan dalam tarian Dahur adalah Gong dan Gendang

1.Baba/Gendang



Gambar 4.35 Baba/Gendang (Dok,feli 2023)

Baba/Gendang merupakan alat musik yang dipukul. Bagi Masyarakat Laclubar Baba/gendang digunakan dalam upacara keagamaan dan penyambutan tamu yang menjadi tradisi turun temurun oleh nenek moyang.

2.Dadir/Gong



Gambar 4.36 Dadir/Gong (Dok,feli 2023)

Gong merupakan alat musik yang dipukul. Bagi masyarakat laclubar gong digunakan sebagai pengiring upacara keagamaan dan penyambutan tamu bersamaan dengan Baba/gendang.

3.Samurai/pedang



Gambar 4.37 Samurai/Pedang (Dok,feli 2023)

1. Partitur Tari Dahur

PARTITUR TARI DAHUR

FELI SOARES

$\text{♩} = 85$

BABA 1

DADIR 1

BABA 1

DADIR 1

BABA 2

DADIR 2

BABA 2

DADIR 2

BABA 3

DADIR 3

BABA 3

DADIR 3

BABA 4

DADIR 4

BABA 4

DADIR 4

BABA 5

DADIR 5

BABA 5

DADIR 5

A. Pembahasan

Peneliti memperkenalkan pengembangan ragam gerak tari *Dahur* dengan menggunakan metode imitasi dan drill bagi mahasiswa semester IV minat tari program studi Pendidikan Musik Unwira Kupang. Di latar belakang dengan mahasiswa yang belum mengetahui tentang tarian Dahur dengan demikian hal ini perlu diperkenalkan untuk menjadi bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut mahasiswa semester IV minat tari yang bersedia untuk menjadi subyek penelitian. Pelaksanaan perekrutan bertujuan untuk mendapatkan mahasiswa yang memiliki minat dan kemampuan dalam menari setelah mendapatkan mahasiswa minat tari dengan demikian peneliti menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna memperkenalkan tari *Dahur* kepada subyek penelitian. Menurut Soedarsono (1976) tari adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

Peneliti memperkenalkan tarian *Dahur* yang berasal dari daerah Laclubar yang diartikan sebagai tarian penyambutan tamu dan kegiatan keagamaan. Alasan peneliti memperkenalkan tarian *Dahur* ini karena tarian ini gerakannya monoton dan hampir punah.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan tari adalah metode imitasi dan drill. Menurut Gerunga (1996) metode imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran dan meniru mengenai kualitas yang baik. Peneliti memilih metode imitasi dalam pembelajaran ini karena metode ini efektif untuk membantu subyek penelitian atau mahasiswa. Metode ini selalu digunakan oleh peneliti dalam setiap pertemuan ketika memperkenalkan setiap ragam gerakan dan setiap kendala yang dialami oleh subyek penelitian pada saat subyek penelitian dan peneliti melakukan pengembangan ragam gerakan tarian *Dahur*. Setelah memperkenalkan ragam gerakan berikutnya subyek penelitian dilatih secara berulang-ulang (drill) ragam tarian tersebut.

Menurut Sagala (2009) metode drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari. Ciri khas metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi kuat dan tidak mudah dilupakan. Selama proses penelitian berlangsung peneliti juga selalu menggunakan metode ini dalam mengatasi kendala yang dialami oleh subyek penelitian terutama pada saat peneliti melakukan pengembangan ragam gerakan tarian *Dahur*. Selama penelitian

berlangsung, peneliti banyak menemukan kesulitan yang dialami oleh para mahasiswa dan peneliti sendiri. kesulitan yang sering dialami oleh mahasiswa adalah badan mahasiswa kurang lentur dalam melakukan gerakan sehingga peneliti harus melatih secara lebih khusus kepada mahasiswa yang badannya kurang lentur. kesulitan-kesulitan tersebut telah dijelaskan dan diatasi pada setiap pertemuan yang telah dibahas pada hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang telah berlangsung, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian. Faktor yang menjadi pendukung pada pembelajaran ini yakni mahasiswa selalu aktif dalam menerima setiap arahan dari peneliti sehingga hal tersebut dapat menimbulkan suasana keakraban dan proses penelitian berjalan dengan baik, selain itu dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera handphone untuk mendokumentasi baik dalam bentuk gambar ataupun video selama proses penelitian. Juga terdapat sarana dan prasaran lain yaitu ruangan yang dipakai oleh peneliti dan subyek peneliti . Sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran yakni ketidakdisiplinan mahasiswa dalam hal ketepatan waktu pada saat latihan, kurangnya keseriusan dalam latihan, badan mahasiswa kurang lentur sehingga perlu berlatih secara ulang-ulang untuk mencapai hasil yang baik.